

**MEMBANGKITKAN POTENSI PETANI MUDA: PENGUATAN KAPASITAS  
KELOMPOK TANI ORBIT MILENIAL UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS  
CABAI DI KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

**Afrini<sup>1</sup>, Dini Rosyada<sup>2</sup>, Nurmedika<sup>3</sup>, Dizzi Evansyah<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Abdul Azis Lamadjido

<sup>3,4</sup>Universitas Tadulako

Email : afrini.aamin@gmail .com

**Abstrak**

Petani muda yang tergabung dalam kelompok tani Orbit Milenial beranggotakan 20 petani muda yang melambangkan semangat dinamis dan progresif kaum muda. Kelompok Tani Orbit Milenial yang dibentuk oleh sekelompok pemuda yang berada di Kecamatan Parigi Selatan, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Kelompok ini merupakan pelaku usahatani cabai. Orbit Milenial memiliki kendala lemahnya penyediaan sarana produksi pertanian. Berdasarkan realita tersebut Tim Pengusul Program Kemitraan Masyarakat (PKM) memiliki solusi untuk kendala tersebut dengan penguatan modal melalui penyaluran saprodi berupa bibit unggul, pupuk organik, paronet dan sensor kecil. Dukungan melalui saprodi diikuti dengan Sosialisasi dan Pelatihan manajemen usahatani dengan penekanan pada peran petani sebagai pengusaha mandiri yang mampu mengolah usaha dan pelatihan terkait pembukuan kelompok tani tentang perencanaan usaha, pengelolaan aset, hingga pemasaran hasil pertanian agar menajemen poktan lebih tetata.

**Kata Kunci :** Petani Muda, PKM, Usahatani Cabai

**Abstract**

*The young farmers who are members of the Orbit Millennial farmer group have 20 members who symbolize the dynamic and progressive spirit of young people. The Orbit Millennial Farmer Group was formed by a group of young people in South Parigi District, Parigi Moutong Regency, Central Sulawesi Province. This group is a chili farmer. Orbit Millennial faces the problem of weak provision of agricultural production facilities. Based on this reality, the Community Partnership Program (PKM) Proposing Team has a solution to this problem by strengthening capital through the distribution of agricultural inputs in the form of superior seeds, organic fertilizer, paronet and small sensors. Support through inputs is followed by Socialization and Training on farm management with an emphasis on the role of farmers as independent entrepreneurs who are able to manage their businesses and training related to farmer group bookkeeping on business planning, asset management, and marketing of agricultural products to make the management of the farmer group more organized.*

**Keywords:** *Young Farmers, PKM, Chili Farming*

## 1. PENDAHULUAN

Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan mempunyai andil terbesar dalam perekonomian Parigi Moutong (BPS Parigi, 2024). Kontribusi kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB pada tahun 2023 atas dasar harga berlaku mencapai 9,18 triliun rupiah atau sebesar 42,39 persen. Distribusi yang besar menunjukkan bahwa kategori ini masih menjadi kategori

unggulan, termasuk hortikultura (BPS Parigi Menurut Lapangan Usaha, 2024).

Subsektor tanaman hortikultura merupakan salah satu komoditi unggulan di kabupaten parigi moutong. Tanaman hortikultura terdiri dari sayur-sayuran, buah-buahan, bunga dan tanaman obat yang dapat dibudidayakan di pekarangan rumah maupun dikebun. Jumlah dan presentasi usaha pertanian perorangan menurut subsector hortikultura di kabupaten parigi pada tahun 2023 mencapai 45,56% atau sebanyak 43.245 jiwa (BPS Indonesia, 2023).

Produksi tanaman sayuran di Parigi Moutong tahun 2022 didominasi oleh salah satunya cabai mencapai 139.827 ton. Komoditas ini pula yang memiliki luas panen terluas diantara tanaman sayuran lainnya di Parigi Moutong komoditas ini yang memang hampir setiap hari dikonsumsi oleh Masyarakat (Statistik Daerah Kabupaten Parigi Moutong, 2024).

Kecamatan Parigi Selatan merupakan salah satu dari 23 Kecamatan yang berada di Parigi Moutong yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani. Jumlah petani hortikultura yang menggunakan lahan pertanian sebanyak 1.620 dari 5.439 pengguna lahan pertanian dan 258 diantaranya merupakan petani cabai (BPS Indonesia, 2023).

Perubahan struktural tenaga kerja pertanian disebabkan karena citra buruk sektor pertanian serta perubahan persepsi generasi muda seiring arus modernisasi sehingga sektor pertanian bukan merupakan pilihan utama bagi mereka. Faktor yang menyebabkan perubahan struktural tenaga kerja dan kengganan generasi muda yaitu faktor internal yaitu luas lahan sempit, pendidikan, keuntungan secara ekonomi, dan terbatasnya akses dukungan layanan pembiayaan (modal) bagi petani muda, sedangkan faktor eksternalnya yaitu dukungan keluarga dan lingkungan masyarakat (Arvianti, 2019).

Pengembangan masyarakat petani melalui kelembagaan pertanian/ kelompok tani merupakan suatu upaya pemberdayaan terencana yang dilakukan secara sadar dan sungguh-sungguh. Lemahnya penyediaan sarana produksi pertanian menjadi permasalahan bagi kelompok tani Desa Dolago karena keadaan tersebut menjadikan minimnya pengadaan Alsintan, terhambatnya permodalan dan ketersediaan pupuk yang kurang optimal (Ningsih, 2023).

Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah menginisiasi Program Petani Milenial untuk mencetak seribu petani muda setiap tahun dengan harapan mencapai 2,5 juta petani milenial pada tahun 2024. Program ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian melalui pelatihan teknis, pembinaan lapangan, dan pengembangan kewirausahaan berbasis teknologi (BAPEDA Sulawesi Tengah, 2024).

Kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) memilih salah satu kelompok tani yang benama **Orbit Milenial** beranggotakan 20 petani muda yang melambangkan semangat dinamis dan progresif kaum muda. Kelompok Tani **Orbit Milenial** yang dibentuk oleh sekelompok pemuda yang berada di Kecamatan Parigi Selatan, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Kelompok ini merupakan pelaku usahatani cabai yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian melalui penerapan teknologi dan praktik berkelanjutan.

Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mitra maka dilakukan diskusi bersama ketua kelompok tani Orbit Milenial. Dalam diskusi ada berbagai macam permasalahan yang dimiliki kelompok tani Orbit Milenial dalam budidaya tanaman cabai yaitu, tanaman cabai rentan terhadap berbagai hama dan penyakit sehingga memerlukan pestisida, kualitas benih yang kurang bagus, masalah kesuburan tanah sehingga memerlukan aplikasi pupuk, kondisi cuaca yang tidak menentu, pengolaan air yang kurang maksimal diakibatkan rusaknya irigasi dampak gempa tahun 2018, serta kekurangan alat dan teknologi terbaru. Masalah yang dimiliki kelompok tani Orbit Milenial mulai dari sarana himpuna prasarana, keterbatasan modal menjadi masalah signifikan bagi petani cabai untuk mendukung peningkatan produksi budidaya tanaman cabai (BPS Parigi Menurut Lapangan

Usaha, 2024)..

Kendala yang paling utama kelompok mitra (Orbit Milenial) untuk meningkatkan produksi dalam budidaya tanaman hortikultura yaitu :

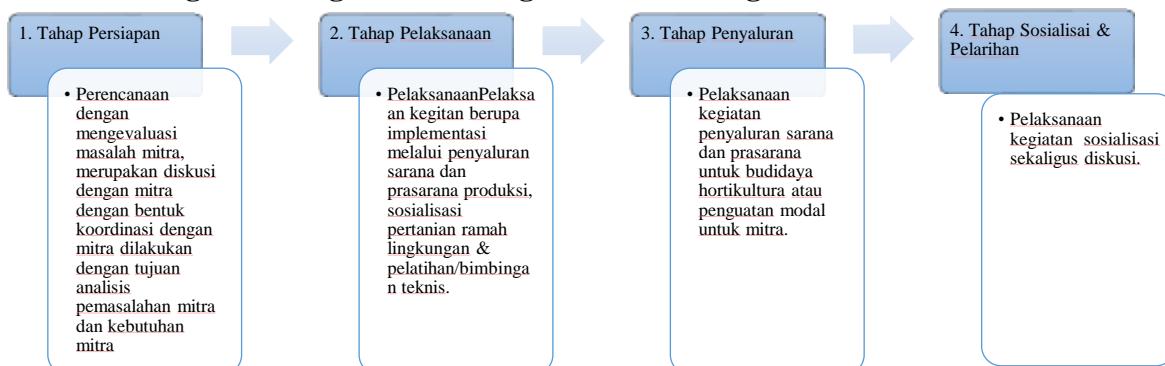
1. Lemahnya penyediaan sarana produksi pertanian menjadi permasalahan bagi kelompok tani (Ningsih, 2023).
2. Kurangnya mengalokasikan dana yang tepat kepada subsektor tersebut (Astini, 2020).

## 2. METODE PELAKSAAN

### 2.1 Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat, Metode Pendekatan dan Penerapan Teknologi dan Inovasi

Kegiatan penyaluran modal dan Bimtek terbukti efektif dalam mendukung pengembangan perbenihan hortikultura dengan demikian kegiatan Bimtek layak dipandang sebagai salah satu model pemberdayaan yang dapat dikembangkan dalam upaya peningkatan kapabilitas SDM untuk mendukung keberhasilan suatu program pembangunan pertanian (Kementerian Pertanian, 2024) Kegiatan PKM memiliki 5 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, penyaluran, sosialisasi beserta bimbingan teknis.

**Pelaksanaan Kegiatan Program PKM digambarkan sebagai berikut :**



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

### 2.2 Rincian Tahapan Pelaksanaan :

#### 1. Perencanaan dengan mengevaluasi masalah mitra

Kegiatan perencanaan merupakan diskusi dengan mitra dengan bentuk koordinasi dengan mitra dilakukan dengan tujuan analisis pemasalahan mitra dan kebutuhan mitra untuk meningkatkan produksi hortikultura. Kemudian mendiskusikan perencanaan pelaksanaan kegiatan PKM melalui penyaluran bantuan modal, sosialisasi dan pelatihan manajemen usahatani.

#### 2. Pelaksanaan kegiatan yang pertama

Pelaksanaan kegiatan berupa implementasi kegiatan yang bertujuan meningkatkan produksi tanaman hortikultura melalui penguatan modal, sosialisasi pertanian ramah lingkungan, pelatihan/bimbingan teknis penggunaan pupuk organik. Pelaksanaan program dengan timeline dan jadwal secara terstruktur melalui proses diskusi dan kesepakatan bersama mitra. Pelaksanaan kegiatan yang pertama, kegiatan penyaluran sarana untuk budidaya cabai atau penguatan modal untuk mitra. Penyaluran ini dilakukan oleh tim pelaksana dengan menyalurkan modal budidaya hortikultura berupa bibit unggul, pupuk organik, paronet dan sensor kecil yang diharapkan bisa meningkatkan produksi serta kualitas hasil panen yang sejalan dengan peningkatan pendapatan anggota kelompok tani orbit melenial.

### 3. Pelaksanaan kegiatan yang kedua

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi sekaligus diskusi oleh Dr. Ali Akrab, SP, MM , yang merupakan ahli dalam konservasi lahan. Materi diberikan secara langsung dalam forum diskusi. Sosialisasi memuat tentang pentingnya penggunaan pupuk organic dan penggunaan paracetamol untuk tanaman Cabai. Kegiatan ini mendorong petani muda untuk berahli dari penggunaan pupuk kimia menjadi pupuk organic yang ramah lingkungan yang dapat meningkatkan kesuburan tanah dan ekosistem pertanian, sejalan dengan penggunaan paracetamol yang melindungi dari hama dan menjaga kelembaban tanah yang dapat mengurangi penggunaan pestisida kimia dan penggunaan air dan pertanian berkelanjutan. Dilanjutkan dengan pelatihan manajemen Usahatani, yang merupakan ahli dalam bidang Agribisnis. Penyampaian materi secara langsung kepada peserta mengenai konsep dasar manajemen usahatani, perencanaan usaha, pengelolaan aset, hingga pemasaran hasil pertanian, dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk membahas permasalahan nyata yang dihadapi petani milenial dalam mengelola usaha tani, serta mencari solusi bersama berdasarkan pengalaman dan pengetahuan peserta. Pelatihan manajemen Usahatani mendorong peningkatan keterampilan manajemen usaha tani, termasuk perencanaan keuangan, pencatatan hasil usaha, dan analisis biaya-produksi

### 4. Pelaksanaan kegiatan yang ketiga

Pelaksanaan kegiatan Bimbingan teknis oleh Bapak Waras yang merupakan pemilik uasaha pupuk organic dan juga anggota kelompok tani Harapan Baru II yang berada di Kabupaten Parigi Moutong, bertujuan untuk promosi pertanian berkelanjutan. Bimtek merupakan sesi praktik dari sosialisasi yang telah dilaksanakan. Bimtek ditujukan kepada seluruh anggota kelompok tani Orbit Milenial Dimana pelaksanaanya dalam bentuk praktik penggunaan pupuk organik. Peserta diharapkan bisa menjadi penyebar informasi untuk lingkungan sekitar.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang berupaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas hasil produksi cabai, diikuti petani muda yang tergabung dalam kelompok tani **Orbit Milenial** beranggotakan 20 petani muda dan 2 mahasiswa Universitas Abdul Aziz Lamadjido.

Tim pelaksana kegiatan PKM ini merupakan kegiatan kolaborasi antar 2 kampus pada klaster utama dan mandiri untuk mendukung IKU Perguruan Tinggi. Kegiatan PKM dilaksanakan di Kecamatan Parigi Selatan tepatnya di Desa Dolago Padang. Pelaksanaan kegiatan PKM akan dimulai pada bulan April sampai bulan September tahun 2025.

### 3.1 Rincian Tahapan Pelaksanaan :

#### 1) Perencanaan dengan mengevaluasi masalah mitra



Gambar 2. Perencanaan dengan mitra

Partisipasi Mitra Keterlibatan dalam Perencanaan Mitra dalam merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan. Mereka dilibatkan dalam menentukan jenis pelatihan yang dibutuhkan, seperti teknik budidaya dan penggunaan pupuk organik. Partisipasi ini memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal.

## 2) Pelaksanaan kegiatan yang pertama



Gambar 3. Rangakaian Pelaksanaan PKM

Pelaksanaan Kegiatan PKM terdiri dari 3 kegiatan, Pelaksanaan kegiatan berupa implementasi kegiatan yang bertujuan meningkatkan produksi tanaman hortikultura melalui penguatan modal, sosialisasi pertanian ramah lingkungan, pelatihan/bimbingan teknis penggunaan pupuk organik. Pelaksanaan program dengan timeline dan jadwal secara terstruktur melalui proses diskusi dan kesepakatan bersama mitra. Pelaksanaan kegiatan yang pertama, kegiatan penyaluran sarana untuk budidaya cabai atau penguatan modal untuk mitra. Penyaluran ini dilakukan oleh tim pelaksana dengan menyalurkan modal budidaya hortikultura berupa bibit unggul, pupuk organik, paracetamol dan sensor kecil yang diharapkan bisa meningkatkan produksi serta kualitas hasil panen yang sejalan dengan peningkatan pendapatan anggota kelompok tani orbit melenial.



Gambar 4. Penyaluran Saprodi

Penyaluran saprodi untuk poktan orbit milenial berupa, bibit unggul, Pupuk Organik yang Ramah Lingkungan, Paronet dan Sensor Kayu Kecilm mendorong peningkatan produksi hasil cabai poktan dan peningkatan pendapatan. Program bantuan sarana produksi pertanian usahatani cabai pada petani berdampak meningkatkan produksi dan pendapatan petani. (Ariyano Alfa Randi, 2018)

### 3) Pelaksanaan kegiatan yang kedua

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi sekaligus diskusi oleh Dr. Ali Akrab, SP, MM , yang merupakan ahli dalam konservasi lahan. Materi diberikan secara langsung dalam forum diskusi.



Gambar 5. Sosialisasi Pupuk Organik

Melalui Sistem Pengolahan Hara Terpadu dengan Penggunaan Pupuk Organik dapat meningkatkan produksi, mengingkatkan kualitas hasil tanaman hortikultura, menjaga kelestarian lingkungan dan pengendalian biaya produksi. Pupuk organik dapat mengurangi penggunaan pupuk kimia yang berpotensi merusak lingkungan. Penggunaan pupuk organik mendukung praktik petanian berkelanjutan dan menjaga kesehatan ekosistem. Dengan peningkatan produksi diharapkan pendapatan petani meningkat dan memberikan dampak yang positif pada kesejahteraan dan pengembangan ekonomi lokal.

Sistem pengelolaan hara terpadu yang memadukan pemberian pupuk organik dan pupuk anorganik perlu digalakkan, sistem ini disebut LEISA (*Low External Input and Sustainable Agriculture*) menggunakan kombinasi pupuk organik dan anorganik yang berlandaskan konsep *good agriculture practice*.

Pupuk merupakan material penting yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Fungsi pupuk sebagai sumber zat hara buatan diperlukan untuk mengatasi kekurangan nutrisi . Saat ini hampir sebagian besar tanah pertanian rata-rata hanya mengandung bahan organik kurang dari 2 persen, sedangkan kandungan bahan organik tanah yang subur seharusnya antara 3 – 5 persen. Untuk itu sebagian besar tanah pertanian di Indonesia sangat membutuhkan tambahan pupuk organik. Pupuk organic, pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri dari bahan organik yang berasal dari tanaman dan atau hewan yang telah melalui proses rekayasa dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk menyuplai bahan organik serta memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Dibidang pertanian, kesuburan tanah merupakan modal penting. Tanah subur menghasilkan pertumbuhan dan produksi yang tinggi, karena tanah yang subur mampu menyediakan kebutuhan tanaman seperti air, udara, unsur hara, dan terbebas dari bahan-bahan beracun dengan konsentrasi berlebihan (Suteya, 2016) & (Amir Hamza & Siswanto B, 2023).

#### 4) Pelaksanaan kegiatan yang ketiga

##### 4.1 Bimbingan teknis

Pelaksanaan kegiatan Bimbingan teknis oleh Bapak Waras yang merupakan pemilik uasaha pupuk organic dan juga anggota kelomok tani Harapan Baru II yang berada di Kabupaten Parigi Moutong, bertujuan untuk promosi pertanian berkelanjutan.



Gambar 6. Bimbingan Teknis Pupuk Organik

Bimtek merupakan sesi praktik dari sosialisasi yang telah dilaksanakan. Bimtek ditujukan kepada seluruh anggota kelompok tani Orbit Milenial Dimana pelaksanaanya dalam bentuk praktek penggunaan pupuk organik. Peserta diharapkan bisa menjadi penyebar informasi untuk lingkungan sekitar. Hasil dari produksi Cabai Merah menggunakan pupuk organik lebih baik dibandingkan penggunaan pupuk an-organik yang sering digunakan. (Siska Ita Selvia, 2024)

#### 4.2 Sosialisasi dan Pelatihan Manajemen Usahatami

Kegiatan dilanjutkan dengan Sosialisasi Manajemen Usahatani oleh Dr. Dwi Wahyono, S.E., MM . dan Pelatihan Manajemen Usahatani Oleh Syamsul, S.E., M.Sc yang merupakan ahli dalam bidang Manajemen dan akuntasi.



Sosialisasi Manajemen Usahatani merupakan penyampaian materi secara langsung kepada peserta mengenai konsep dasar manajemen usahatani dengan fokus petani sebagai *Entreprenuer*, memberikan materi manajemen usahatani dengan penekanan pada peran petani sebagai pengusaha mandiri yang mampu mengolah usaha. Pelatihan manajemen kewirausahaan usaha tani telah memberikan dampak positif bagi para petani dalam mengelola usaha tani mereka. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan manajerial, penerapan teknologi baru, serta pengelolaan keuangan yang lebih baik merupakan beberapa manfaat yang dirasakan oleh peserta. (Fauzul Azimah, 2024)

Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembukuan sederhana usahatani dengan tujuan pelatihan manajemen administrasi kelompok tani, pelatihan terkait pembukuan kelompok tani tentang perencanaan usaha, pengelolaan aset, hingga pemasaran hasil pertanian agar menajemen poktan lebih tetata. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk membahas permasalahan nyata yang dihadapi petani milenial dalam mengelola usaha tani, serta mencari solusi bersama berdasarkan pengalaman dan pengetahuan peserta. Pelatihan manajemen Usahatani mendorong peningkatan keterampilan manajemen usaha tani, termasuk perencanaan keuangan, pencatatan hasil usaha, dan analisis biaya-produksi. Hasil pelatihan dan pendampingan memberikan peningkatan literasi keuangan melalui pembuatan laporan keuangan sederhana dan melalui mekanisme pembebanan biaya ke produk. Pelaku usaha pada akhirnya memiliki pemahaman bahwa laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi riil suatu usaha, secara lebih jauh laporan keuangan dapat dipakai sebagai sarana pengambilan keputusan bisnis. (Natasia Alinsari, 2020)

#### 4. KESIMPULAN

Kelompok tani Orbit Milenial memiliki potensi besar dalam meningkatkan produksi cabai melalui penerapan teknologi dan praktik pertanian berkelanjutan. Program pengabdian kepada masyarakat skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) yang meliputi penyaluran modal, pelatihan manajemen usahatani, dan bimtek diharapkan dapat mengatasi kendala seperti keterbatasan sarana produksi dan modal. Pelatihan manajemen usahatani dapat menjadi fondasi yang kuat untuk mengola usahatani secara mendiri dan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Stastistik. KABUPATEN PARIGI MOUTONG DALAM ANGKA [Internet]. Parigi Moutong: BPS Kabupaten Parigi Moutong; 2024. p. 99. Available from: <https://parigimoutongkab.bps.go.id/publication/2024/02/28/fdff69c1568aa7b3b3e07efa/kabupaten-parigi-moutong-dalam-angka-2024.html>
- Badan Pusat Stastistik. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Parigi Moutong Menurut Lapangan Usaha 2019-2023. BPS Kabupaten Parigi Moutong; 2024. p. 57.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023. Sensus Pertan. 2023;28.
- Badan Pusat Stastistik. Statistik Daerah Kabupaten Parigi Moutong. Parigi Moutong: BPS Kabupaten Parigi Moutong; 2024. p. 10.
- Arvianti EY, Masyhuri M, Waluyati LR, Darwanto DH. Gambaran Krisis Petani Muda Indonesia. Agriekonomika [Internet]. 2019;8(2):168–80. Available from: <http://dx.doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i2.5429>
- Ningsih N, Khatimah H. STRATEGI PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DALAM MENDUKUNG PRODUKTIVITAS PADI SAWAH DI DESA DOLAGO KECAMATAN PARIGI SELATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG. AGROTEKBIS E-JURNAL ILMU Pertan [Internet]. 2023;11(4):999–1007. Available from: <http://dx.doi.org/10.22487/agrotekbis.v11i4.1813>
- BAPEDA Provinsi Sulawesi Tengah. OPTIMALISASI PROGRAM PETANI MILENIAL SULAWESI TENGAH [Internet]. 2024 [cited 2025 Feb 23]. Available from: <https://bappeda.sultengprov.go.id/events/optimalisasi-program-petani-milenial-sulawesi-tengah/>
- Astini, Kadek Mega. E& AL. Analisis Potensi Sektor Pertanian di Kabupaten Parigi Mourong. AGROTEKBIS E-JURNAL ILMU Pertan. 2020;8 (2):354 – 360.
- Hortikultura DJ. Laporan Kinerja. Jakarta: Kementerian Pertanian; 2024.
- Susetya D. Panduan Lengkap Membuat Pupuk Organik. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2016.

Hamzah, Amir & Siswanto B. PUPUK ORGANIK : Tinjauan Teori & Praktek. Raya Tlogomas 05 No. 24 Tlogomas Malang Jawa Timur: Forindjl; 2023.

Azhimah, Fauzul., dkk (2024). Pelatihan Manajemen Kewirausahaan Petani Di Desa Ajibuhara Kabupaten Karo. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa. Volume 2 No. 5 Hal 1463-1468

Siwu, Ariyano Alfa Randi., Mandei, Juliana Ruth & Eyverson Ruauw (2018). Dampak Program Bantuan Sarana Produksi Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Cabai di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan), Sosial dan Ekonomi. Volume 14 Nomor 3, September 2018 : 347-354

Selvia, Siska Ita., dkk, (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bimbingan Teknis (BIMTEK) Pemupukan Organik untuk Peningkatan Produksi Cabai Merah di Sembalun Lombok Timur. Jurnal Siar Ilmuwan Tani. Vol.5 No.2 ,pp: 139-146

Alinsari, Natasia. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Volume 01 No. 2 hal 256 -268